

**PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Fatimah Siregar
2020/20059009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

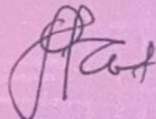
PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM
SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nama : Fatimah Siregar
NIM/BP : 20059009/2020
Jenjang Program : Strata 1 (S1)
Departemen : Manajemen
Keahlian : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Juli 2024

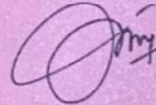
Disetujui oleh :

Mengetahui :
Kepala Departemen Manajemen



Dr. Svahrizal, SE, M.Si
NIP. 197209021998021001

Pembimbing



Dina Patrisia, SE, M.Si, AK, Ph.D
NIP. 197512091999032001

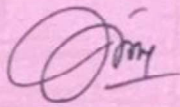
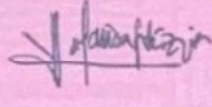
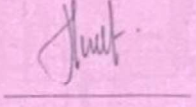
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM
SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nama : Fatimah Siregar
NIM/BP : 20059009/2020
Jenjang Program : Strata 1 (S1)
Departemen : Manajemen
Keahlian : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Departemen
Manajemen (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2024

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Dina Patrisia, SE, M.Si, AK, Ph.D	Ketua	
Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si	Anggota	
Herlinda Fitri Febriyanti S.ST, M.Sc	Anggota	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatimah Siregar
BP/NIM : 2020/20059009
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Siram / 28 Februari 2001
Departemen : Manajemen
Keahlian : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Desa Tanjung Siram, Kec. Bilah Hulu
No. HP : 082299637760
Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Kredit Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Struktur Kepemilikan Saham Sebagai Variabel Moderasi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan dan hasil penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali bimbingan dan arahan dari pembimbing yang ditunjuk.
3. Dalam karya tulis skripsi ini tidak terdapat karya yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali pengutipan yang telah tertulis dengan jelas dalam daftar pustaka
4. Karya tulis skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Padang, Juni 2024



Fatimah Siregar
NIM. 20059009

ABSTRAK

Fatimah Siregar : **Pengaruh Risiko Kredit Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Struktur Kepemilikan Saham Sebagai Variabel Moderasi**

Dosen Pembimbing : Dina Patrisia, SE, M.Si. AK, Ph.D

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :1) pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap financial distress, 2) pengaruh moderasi konsentrasi kepemilikan dengan risiko kredit terhadap *financial distress*, 3) pengaruh moderasi kepemilikan institusional dengan risiko kredit terhadap *financial distress*, 4) pengaruh moderasi kepemilikan asing dengan risiko kredit terhadap *financial distress*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan dengan total observasi 123 data sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses dari situs resmi masing masing bank. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan perangkat SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) risiko kredit (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, 2) Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan tidak signifikan. 3) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan. 4) kepemilikan asing berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Kata Kunci : Risiko Kredit (NPL). *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan Saham, Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Struktur Kepemilikan Saham Sebagai Variabel Moderasi”**. Yang diajukan untuk memenuhi persyaratan Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Sholawat beserta salam juga penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaatnya senantiasa kita dapatkan diakhirat kelak. Aamiin Yaa Rabbal’Alamin.

Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dari segi penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritikaan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini berjalan dengan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dina Patrisia, SE, M.Si. AK, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dan bertanggung jawab dalam memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
3. Ibu Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si selaku dosen penguji 1 dan Ibu Herlinda Fitri

Febriyanti S.ST, M.Sc selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Arief Maulana, S.E.,M.M. selaku dosen pembimbing akademik penulis yang selama ini mendampingi penulis selama menjalani proses perkuliahan serta memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Bachtiar Siregar dan Ibu Siti Aisyah Tanjung serta Usman Rialdi Siregar & May Saroh Siregar selaku adik adik penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Kepada Deni Praselia, Cencen, dan Fikri yang telah menemani dan memotivasi selama proses penulisan skripsi ini.
8. Seluruh rekan rekan seperjuangan khususnya Balqis, japa, Ara dan Sipa serta teman teman KKN yang menemani dan memberikan semangat perjuangan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga bantuan dan arahan Bapak/ ibu dan rekan rekan yang terlibat menjadi suatu amal ibadah dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada para pihak terkait. Dan penulis berharap bahwa penelitian ini bermanfaat untuk kedepannya bagi semua pihak.

Padang, 29 Mei 2024

Fatimah Siregar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat penelitian	14
BAB 2	16
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	16
A. Kajian Teori	16
1. Teori Sinyal (<i>Signalng Theory</i>)	16
3. Manajemen Risiko.....	18
4. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	21
3. <i>Financial Distress</i>	23
4. Risiko kredit.....	28
5. Struktur Kepemilikan Saham.....	32
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Pengembangan Hipotesis	40
D. Kerangka Konseptual	46
BAB 3	50
METODE PENELITIAN	50

A.	Jenis Penelitian	50
B.	Objek Penelitian	50
C.	Populasi Dan Sampel.....	51
D.	Jenis Dan Sumber Data.....	52
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
F.	Definisi Operasional	52
G.	Teknik Analisis Data.....	57
H.	Uji Hipotesis.....	62
BAB 4.....		64
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		64
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
B.	Deskripsi Variabel Penelitian	70
C.	Teknik Analisis Data.....	77
D.	PEMBAHASAN.....	91
BAB 5.....		99
KESIMPULAN DAN SARAN.....		99
A.	Kesimpulan	99
B.	Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA		103
LAMPIRAN.....		107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	49
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rasio NPL pada perbankan yang terdaftar di BEI	6
Tabel 2 Kriteria Penentuan Sampel	65
Tabel 3 Daftar Perusahaan Perbankan Dalam Sampel Penelitian	66
Tabel 4 Profil beberapa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	67
Tabel 5 Hasil Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	71
Tabel 6 Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
Tabel 9 Hasil Uji regresi Model 1	81
Tabel 10 Hasil Uji Regresi Model 2.....	83
Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	86
Tabel 12 Hasil Uji F Statistik	87

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Penelitian.....	107
2. Hasil Uji Statistik Deskriptif	110
3. Hasil Uji Normalitas.....	110
4. Hasil Uji Multikolonearitas	111
5. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	112
6. Hasil Uji Regresi Model 1	112
7. Hasil Uji Regresi Model 2.....	112
8. Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)	113
9. Hasil Uji F	113

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank menjadi salah satu indikator penting pada perekonomian suatu negara. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Siswanto *et al.*, (2019) yang mengemukakan bahwa sektor perbankan dan institusi keuangan lainnya mempunyai peran penting dalam perekonomian, karena institusi ini menyediakan layanan keuangan untuk mendukung semua sektor perekonomian. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perekonomian di masyarakat, maka semakin besar pula peranan perbankan. Sistem perbankan yang sehat dan menguntungkan memberikan kontribusi yang lebih positif terhadap pertumbuhan sistem keuangan, baik itu terhadap masyarakat maupun negara itu sendiri.

Sesuai dengan defenisinya, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Maka dari itu, bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, atau sesuai dengan aktivitas utamanya yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini

akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja, maupun konsumsi, sehingga akan meningkatkan perekonomian nasional.

Sektor perbankan wajib menjaga kestabilan kondisi fundamentalnya dalam rangka memainkan peran vitalnya sebagai penggerak perekonomian suatu negara. Sebab, apabila terjadi pelemahan pada sektor perbankan maka berpotensi memicu krisis ekonomi dan keuangan secara nasional. Pelemahan kondisi fundamental bank tersebut mengindikasikan *financial distress*. Menurut Curry, (2018) *financial distress* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* biasanya dimulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) sebagai indikasi *financial distress* yang paling ringan, sampai kepernyataan kebangkrutan yang merupakan tahap *financial distress* yang paling berat.

Suatu perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* apabila perusahaan mengalami rugi secara terus menerus, penghentian pembayaran deviden, sistem tata kelola perusahaan yang kurang baik, restrukturisasi keuangan atau phk massal, hingga tahap paling parah yaitu bangkrut/likuidasi. Jadi kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba. Kondisi *financial distress* adalah suatu permasalahan penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Apabila kondisi *financial distress* ini sudah mulai diketahui, sebaiknya dilakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan tersebut sehingga

perusahaan tidak semakin memburuk dan tidak akan masuk pada tahap kebangkrutan.

Pada umumnya, prediksi terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) suatu perusahaan menggunakan model analisis rasio keuangan murni. Indikator pengukuran ini bersumber dari beragam rasio keuangan yang diolah dari laporan keuangan emiten. Informasi posisi dan kinerja keuangan dalam laporan keuangan korporasi menjadi rujukan penting bagi pengambilan keputusan bisnis secara tepat. Dalam upaya memprediksi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian, penelitian ini menggunakan model rasio keuangan yang dikenal sebagai Altman *Z-Score*. Khusus untuk penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan varian Altman *Z-Score* yang telah dimodifikasi.

Altman *Z-Score* pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 melalui penelitiannya yang berjudul "*Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*". Tujuan dari model Altman *Z-Score* ini adalah untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam dua kelompok yaitu perusahaan yang bangkrut (mengalami *financial distress*) dan perusahaan yang tidak bangkrut (sehat secara finansial), semakin tinggi nilai *Z-Score*, semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan.

Altman *Z-Score* Modifikasi merupakan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan khusus untuk perusahaan non-manufaktur, seperti perusahaan perbankan. Model ini menyesuaikan variabel-variabel yang

digunakan agar lebih relevan dengan karakteristik perusahaan non-manufaktur, seperti rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba ditahan terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, dan rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total hutang. Selain itu, model ini juga memasukkan nilai pasar ekuitas dalam perhitungannya, sehingga lebih mencerminkan kondisi perusahaan di pasar modal. Dengan demikian, Altman *Z-Score* Modifikasi dapat memberikan prediksi kebangkrutan yang lebih akurat dan relevan untuk perusahaan perbankan dibandingkan dengan model Altman lainnya yang lebih cocok untuk perusahaan manufaktur.

Salah satu upaya perusahaan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kebangkrutan ialah dengan mengelola risiko kredit. Risiko kredit dapat dikelola bank dengan memperketat kebijakan pemberian kredit, diversifikasi portofolio kredit, dan penyisihan cadangan untuk menyerap potensi kerugian akibat kredit bermasalah. Shihadeh, (2019) menyatakan bahwa bank meningkatkan laba perusahaan melalui kredit yang diberikan dan layanan keuangan lainnya, dimana risiko melekat pada layanan-layanan tersebut, yang mungkin saja dapat menyebabkan kehilangan aset, penempatan dana, dan *expected return*.

Mayoritas bank saat ini sedang berkompetisi untuk memberikan penawaran simpanan serta pinjaman yang menarik, dengan harapan dapat mengoptimalkan arus perputaran uang di dalam lembaga perbankan tersebut. Namun, apabila pemberian pinjaman tersebut tidak diiringi dengan prinsip-

prinsip pemberian kredit yang sehat sebagai langkah antisipasi atas risiko potensi terjadinya kerugian di masa depan, maka mungkin saja akan terjadi risiko kredit.

Berdasarkan NO.24/SOJK.03/2021 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan /atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Penyaluran kredit harus dijaga dengan baik agar tidak terjadinya gagal bayar yang menyebabkan kerugian pada bank. Mengingat pentingnya risiko kredit dalam industri perbankan, pengelolaan risiko kredit yang efektif menjadi faktor krusial untuk memastikan kelangsungan usaha dan menghindari kebangkrutan. Semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi oleh bank, semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*. Oleh karena itu, dengan mempelajari pengaruh risiko kredit terhadap kondisi *financial distress*, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan perbankan dalam mengembangkan strategi mitigasi risiko yang tepat.

Meskipun terdapat risiko-risiko lain yang tidak kalah penting, seperti risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas, namun risiko kredit dipandang sebagai faktor yang paling signifikan dan spesifik dalam konteks perusahaan perbankan. Dengan memfokuskan pada risiko kredit, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi industri perbankan dalam upaya mencegah kebangkrutan.

Risiko kredit dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* yang dapat diartikan sebagai kredit bermasalah.

Kredit bermasalah dapat mencakup kredit kurang lancar, diragukan dan macet atau dapat dikatakan dari kolektibilitas 3 sampai dengan kolektibilitas 5. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin tinggi risiko yang dihadapi bank tersebut. Hal ini dikarenakan semakin banyak kredit yang macet, maka semakin besar pula potensi kerugian yang akan dialami oleh bank. Berikut disajikan Rata-rata nilai NPL di beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Tabel 1 Rasio NPL pada perbankan yang terdaftar di BEI

Bank	<i>Non Performing Loan (%)</i>					Rata - Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
Bank MNC Internasional Tbk	5,72	5,78	2,94	5,69	4,42	4,91
Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	5,90	5,01	22,27	14,09	9,45	11,34
Bank of India Indonesia Tbk	2,81	4,78	4,37	3,70	3,38	3,80
Bank Artha Graha Internasional Tbk	3,11	2,79	3,67	3,51	2,84	3,18
Bank Sinarmas Tbk	4,74	7,83	4,75	4,64	7,99	5,99
Bank Ganesha Tbk	4,25	2,28	5,49	5,13	2,01	3,83
Rata- Rata	4,42	4,78	7,25	6,13	5,02	

Sumber : Annual report masing – masing bank

Pada Tabel 1 terlihat bahwa NPL pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. NPL yang baik umumnya dianggap <5%, Semakin rendah NPL, semakin baik kondisi keuangan bank. NPL yang tinggi mengindikasikan risiko kredit yang besar dan masalah penagihan pinjaman. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat NPL normal antara lain siklus ekonomi, kondisi industri tertentu, dan regulasi perbankan di suatu negara.

Selama 2018-2022, NPL tertinggi dimiliki Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) sebesar 11,34%. NPL BEKS meningkat tajam pada tahun

2020 (22,27%), 2021 (14,09%) dan 2022 (9,45%). Kenaikan signifikan pada 3 tahun tersebut sangat berbahaya dan berisiko memicu kesulitan likuiditas serta permodalan bank. Nilai NPL Bank Bank Pembangunan Daerah banten di atas 5% sudah cukup tinggi, apalagi mendekati 23% pada tahun 2020 yang artinya berada pada level yang memerlukan antisipasi yang lebih agresif guna mencegah kerugian lebih besar. Hal ini dapat disebabkan oleh sektor usaha atau wilayah operasional yang terdampak lebih parah oleh pandemi, atau kurangnya manajemen risiko yang memadai dalam mengelola kualitas aset. Di sisi lain, beberapa bank seperti Bank of India Indonesia Tbk dan Bank Artha Graha Internasional Tbk berhasil mempertahankan rasio NPL yang relatif stabil walaupun di beberapa tahun tertentu sudah mendekati angka yang sangat berbahaya. Hal ini menunjukkan pengelolaan risiko kredit yang masih dianggap wajar dan terkendali.

Dikutip dari (CNBC Indonesia – 27 Juli 2023) PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) telah lama tercatat sebagai bank rugi. Bank Pembangunan Daerah Banten tengah terpuruk dengan kerugian yang terus membengkak. Puncaknya pada tahun 2020, rasio kredit bermasalah (NPL) melonjak hingga 22,27% akibat dampak pandemi COVID-19 yang memukul perekonomian. Pembatasan aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat menurun menyebabkan banyak debitur kesulitan membayar pinjaman. Masalah diperparah dengan keterbatasan likuiditas bank, rasio pinjaman terhadap simpanan sangat tinggi 95,59%, serta kecukupan modal rendah di

bawah 10%. Meski dapat suntikan dana pemerintah daerah, NPL tetap melonjak menunjukkan pengelolaan risiko kredit yang buruk.

Pada tahun 2021, kerugian berkurang dan NPL turun ke 14,09%. Tercatat pada I/2023, kerugian menurun 71,02% berkat pendapatan bunga bersih naik 30,28%. Pemulihan masih berat dengan dibutuhkannya pengelolaan risiko lebih ketat dan pemulihan ekonomi untuk mengatasi dampak pandemi. Kemudian Dari sumber berita yang sama PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM), melaporkan kerugian bersih sebesar Rp 156,87 miliar pada semester pertama tahun tersebut. Kinerja ini memburuk dari periode yang sama tahun sebelumnya yang mana perusahaan masih memperoleh keuntungan sebesar Rp 52,17 miliar. Kerugian signifikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya pencadangan atas aset produktif bermasalah. Pada kuartal I/2021, BSIM mencatat biaya pencadangan sebesar Rp 370 miliar, naik tajam dibandingkan periode sama tahun lalu sebesar Rp 163 miliar. Kenaikan biaya pencadangan ini terkait kekhawatiran akan menurunnya kualitas kredit akibat pandemi Covid-19.

Kemudian peningkatan NPL dalam sektor perbankan mencapai puncaknya pada tahun 2020, dengan persentase sebesar 7,25%. Kemungkinan besar, hal ini dipicu oleh kondisi pandemi Covid-19. Krisis ekonomi yang terjadi saat pandemi ditandai dengan penurunan pertumbuhan, lonjakan pengangguran dan tekanan inflasi yang berakibat pada penurunan kemampuan bayar debitur perbankan. Oleh karena itu, NPL industri perbankan melonjak secara signifikan dan perusahaan tidak mampu

mengatasi tantangan tersebut. Situasi ini menyebabkan peningkatan risiko kredit secara menyeluruh di sektor perbankan.

Beberapa konsekuensi dari peningkatan NPL adalah penurunan laba bersih akibat peningkatan biaya pencadangan kerugian kredit macet, operasional bank terganggu karena harus fokus menyelesaikan kredit bermasalah, potensi perlambatan pertumbuhan ekonomi serta investasi karena adanya kredit macet. Kondisi ini jika dibiarkan berlarut dan tidak diantisipasi maka bank semakin dekat dengan kondisi insolvensi (tak mampu bayar), *Financial distress* dan berujung likuidasi dan pastinya nasabah akan terimbas akibat kondisi ini.

Selain analisis rasio keuangan, prediksi *financial distress* juga dapat dilakukan dengan memperhatikan struktur kepemilikan saham suatu perusahaan, seperti tingkat konsentrasi kepemilikan, proporsi kepemilikan institusional, dan proporsi kepemilikan asing. Elemen konsentrasi kepemilikan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Hak pengawasan terhadap operasi manajemen oleh pemegang saham utama tidak hanya dapat meminimalkan konflik dengan pihak manajemen, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga terhindar dari risiko *financial distress* (Fitri & Taswan, 2023).

Kepemilikan terkonsentrasi merujuk pada kontrol mayoritas atau seluruh saham serta operasi perusahaan oleh beberapa pemegang saham utama. Pemegang saham utama memiliki otoritas besar, memberikan kekuasaan tambahan kepada manajer dengan tujuan mengurangi biaya agensi,

memperkuat peran investor dalam mengawasi perusahaan, dan mendorong penerapan kontrol ketat serta pengawasan terhadap manajemen (Atika *et al.*, 2021).

Kemudian struktur kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah proporsi jumlah saham perusahaan yang kepemilikannya ada pada pihak institusi baik oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi hukum, atau insititusi lainnya (Istiantoro *et al.*, 2018). Kepemilikan Institusional dinilai mampu memberikan peningkatan terhadap sistem pemantauannya, dimana semakin tinggi tingkat Kepemilikan Institusional menunjukkan pengawasan yang lebih ketat oleh investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan. (Margaretha *et al.*, 2023)

Menurut UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang PMA, kepemilikan asing merupakan warga Negara asing (WNA), perseorangan, badan usaha atau pemerintah asing yang menanamkan investasinya ke Indonesia. kepemilikan asing menyoroti bahwa kehadiran pemegang saham asing dapat membawa dampak signifikan pada strategi dan kebijakan perusahaan. Pemegang saham asing cenderung lebih mendukung dengan menyediakan dana ekstra yang membantu perusahaan mengatasi masalah keuangan dan mencegah *financial distress*.

Kepemilikan asing dapat memainkan peran dalam mengurangi atau meningkatkan risiko kredit suatu perusahaan terhadap kemungkinan

mengalami *financial distress*. Selain itu, kepemilikan asing mendorong tata kelola perusahaan yang lebih baik dan transparansi, meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, mengurangi konflik kepentingan, dan mendukung keputusan strategis yang menguntungkan perusahaan.

Pengujian variabel risiko kredit yang di proksikan dengan NPL telah banyak diteliti sebelumnya. Penelitian Sadaa *et al.*, (2023) menyatakan bahwa risiko kredit memiliki hubungan positif terhadap *financial distress* dan konsentrasi kepemilikan sebagai pemoderasi mampu melemahkan hubungan positif antara risiko kredit dan kesulitan keuangan pada perusahaan perbankan di Irak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq & Harto, (2019), Wijayanti *et al.*, (2018), Tejo & Hanggraeni, (2020) juga menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, (2021), Kareem *et al.*, (2020), Margaretha *et al.*, (2023), Nurfadila & Musdholifah, (2020), Widiyanto & Dwijayanti, (2022) menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*).

Hasil penelitian yang inkonsisten ini membuat penulis tertarik untuk mengkaji kembali Pengaruh risiko kredit terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian ini menambahkan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing sebagai pemoderasinya agar penelitian menjadi lebih komprehensif. Sementara

penelitian yang dilakukan oleh Sadaa *et al.*, (2023) hanya menggunakan konsentrasi kepemilikan sebagai pemoderasinya.

Kepemilikan institusional dan asing umumnya termasuk dalam konsentrasi kepemilikan. Namun, penelitian ini memisahkan kedua jenis kepemilikan tersebut dari konsentrasi kepemilikan untuk mengeksplorasi pengaruh spesifik masing-masing dalam memoderasi hubungan antara risiko kredit dan *financial distress* pada perusahaan perbankan. Langkah ini penting dilakukan karena setiap jenis kepemilikan mungkin memiliki dampak yang berbeda dalam memoderasi hubungan tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran spesifik dari masing-masing jenis kepemilikan saham dalam memoderasi hubungan antara risiko kredit dan kondisi *financial distress* perusahaan perbankan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Risiko Kredit Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Kepemilikan Saham Sebagai Variabel Moderasi 2018 -2022**”

B. Identifikasi Masalah

Dari fenomena yang ada pada latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah :

1. Adanya fluktuasi Risiko Kredit (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022.

2. Belum konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh langsung antara Risiko kredit (NPL) dan *Financial Distress* (*Z- Score*) serta masih sedikit penelitian yang menguji struktur kepemilikan saham sebagai variabel moderasinya.

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada Pengaruh Risiko Kredit Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Struktur Kepemilikan Saham Sebagai Variabel Moderasi.

D. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
- 2 Apakah konsentrasi kepemilikan mampu memperlemah hubungan risiko kredit terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
- 3 Apakah kepemilikan institusional mampu memperlemah hubungan risiko kredit terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
- 4 Serta apakah kepemilikan asing mampu memperlemah hubungan risiko kredit terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap *financial distress* (Z-score) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menguji pengaruh moderasi konsentrasi kepemilikan dengan risiko kredit terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Menguji pengaruh moderasi kepemilikan instutsional dengan risiko kredit terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji pengaruh moderasi kepemilikan asing dengan risiko kredit terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini mampu menguji pengaruh risiko kredit terhadap *financial distress* dengan struktur kepemilikan saham sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada saat ada penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktisi:
 - a. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan proses perkuliahan stasa 1 (S1).

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai pengaruh pengaruh risiko kredit terhadap *financial distress* dengan struktur kepemilikan saham sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pihak Perbankan yang terdaftar di BEI untuk menilai bagaimanakah risiko kredit bisa mempengaruhi *financial distress*, dan menilai seberapa berpengaruh penerapan struktur kepemilikan saham dalam memoderasi variabel risiko kredit dengan *financial distress* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.